

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI DALAM USAHATANI CENGKEH
DI DESA WATUMELEWEE KECAMATAN
IWOIMENDAA KABUPATEN KOLAKA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI DALAM USAHATANI CENGKEH
DI DESA WATUMELEWEE KECAMATAN
IWOIMENDAA KABUPATEN KOLAKA**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

10/09/2021

1 exp
sumbangan Alumni

R/0128/AGB/21CD

SPA
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi
Dalam Usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee
Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Nama : Sparman

Stambuk : 105961101917

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M
NIDN. 0022076002


Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.
NIDN. 0905078906

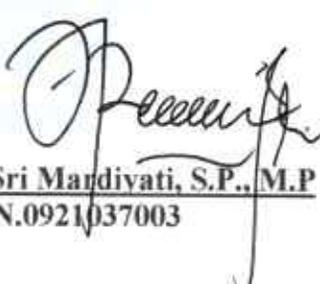
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN.0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi
Dalam Usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee
Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Nama : Sparman

Stambuk : 105961101917

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

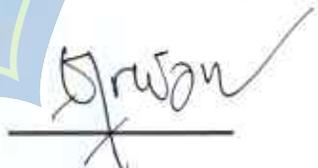
1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M.
Ketua Sidang



2. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.
Sekertaris



3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P.
Anggota



4. Nadir, S.P., M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus : 27 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks yang dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2021

Sparman
105961101917

ABSTRAK

SPARMAN, 105961101917. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Usahatani Cengkeh Di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. Dibimbing oleh ZULKIFLI DAN RASDIANA MUDATSIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka, pengaruh produksi terhadap pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka sebanyak 312 petani. Sampel ditentukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), petani responden yang dipilih sebesar 10% sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 31 petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani cengkeh sebesar Rp 113.223,319. Hubungan antara produksi dengan pendapatan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya apabila produksi meningkat maka pendapatan juga mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah Luas lahan dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu pohon produktif dengan nilai taraf signifikan 0,252, umur tanaman dengan taraf signifikan 0,684 dan tenaga kerja dengan taraf signifikan 0,753.

Kata Kunci: Analisis, Faktor-Faktor, Produksi, Usahatani Cengkeh.

ABSTRACT

SPARMAN. 105961101917. Analysis of Factors Affecting Production in Clove Farming in Watumelewee Village, Iwoimendaa District, Kolaka Regency. Supervised by **ZULKIFLI AND RASDIANA MUDATSIR.**

This study aims to determine how much income is obtained from clove farming in Watumelewee Village, Iwoimendaa District, Kolaka Regency. And knowing the effect of production on clove farming income in Watumelewee Village, Iwoimendaa District, Kolaka Regency.

The population in this study were clove farmers in Watumelewee Village, Iwoimendaa District, Kolaka Regency as many as 312 farmers. The sample was determined by simple random sampling, 10% of respondent farmers were selected so that the sample taken in this study was 31 farmers.

The results showed that the clove farming income was Rp. 113.223,319. The relationship between production and income has a significant effect with a significant value of 0.000 meaning that if production increases, income also increases and vice versa. The factors that have a significant effect are land area with a significant value of 0.000, while the variables that do not have a significant effect are productive trees with a significant level of 0.252, plant age with a significant level of 0.684 and labor with a significant level of 0.753.

Keywords: Analysis, Factors, Production, Clove Farming.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani komoditas cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwomendaa Kabupaten Kolaka".

Proposal ini merupakan salah satu syarat agar penulis dapat melakukan penelitian dan menyusun skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M. M. selaku pembimbing I dan Rasdiana Mudatsir, S.P, M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Serta kedua orang tua Ayahanda Sikki dan Ibunda Jumrah serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal dari awal hingga akhir yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan proposal ini, semoga proposal ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Mei 2021

Sparman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tanaman cengkeh	5
2.2 Produksi cengkeh	5
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	6
2.4 Pendapatan Uahatani	9
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
2.6 Kerangka Pemikiran	14
2.7 Hipotesis	15

III METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Definisi Oprasional	20
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1 Letak Geografis	21
4.2 Kondisi Demografis	21
4.3 Kondisi Pertanian	24
V HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Identitas Responden	25
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh	30
5.3 Hubungan Produksi Dengan Pendapatan Petani Cengkeh	32
5.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee	34
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan dan Produksi Cengkeh di Kabupaten Kolaka	3
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Watumelewee	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahaan Di Desa Watumelewee	24
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Watumelewee	25
6.	Umur Responden Petani Cengkeh di Desa Watumelewee	26
7.	Tingkat Pendidikan Yang Ada di Desa Watumelewee	28
8.	Pengalaman Petani Dalam Berusahatani Cengkeh di Desa Watumelewee	29
9.	Luas Lahan Yang di kelola Petani di Desa Watumelewee	30
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Watumelewee	31
11.	Analisi Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee	32
12.	Hasil Uji Regresi Sederhana ANOVA	34
13.	Koefisien Regresi Linear Sederhana Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan	34
14.	Hasil Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	35

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Peran strategis tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional melalui peran sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri dan bioenergi, penyumbang terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, serta peran pelestarian lingkungan hidup (Daryanto, 2009).

Perkebunan cengkeh pernah menjadi kebanggaan bahkan simbol status sosial bagi pemiliknya hingga pertengahan tahun 1980-an. Pada waktu itu cengkeh sering disebut 'emas coklat', karena nilai tukarnya terhadap emas sangat tinggi. Seperti dilukiskan dalam teori pasar sarang laba-laba' (*cob-web theory*), pada saat harga cengkeh tinggi, petani berbondong menanamnya. Pada gilirannya produksi cengkeh meningkat tajam dalam waktu kurang dari lima tahun berikutnya, sehingga harga turun. Dalam kondisi yang demikian petani meninggalkan kebun cengkehnya bahkan menggantinya dengan tanaman lain yang dianggap lebih produktif.

Perkembangan produksi cengkeh hingga saat ini masih belum mengalami pemulihan seperti kondisi masa kejayaan. Hal ini terlihat dari areal yang baru mencapai sekitar 500.000 ha dari terbesar 700.000 ha pada awal 90-an, dengan produksi masih berfluktuasi sekitar 60.000 hingga 100.000 ton tiap tahun. Harga juga berkisar antara Rp 38.000 hingga Rp 120.000 per kg. Kondisi ini

mencerminkan ketidakstabilan pasar yang sangat tinggi, sehingga resiko produksi cengkeh sangat tinggi, (Bustaman 2011).

Perkembangan perkebunan cengkeh tersebut terkait erat dengan perkembangan industri rokok kretek, yang mana sebagian besar produksi cengkeh diserap industri ini. Jika dilihat perkembangan produksi rokok kretek yang terus meningkat secara stabil, maka peningkatan konsumsi cengkeh juga mengalami hal yang sama pada gilirannya dapat diperkirakan bahwa harga cengkeh berkecenderungan meningkat dalam jangka panjang walaupun terjadi fluktuasi dalam jangka pendek karena fluktuasi pasokan. Pada kenyataannya kondisi pasar sangat tidak stabil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2007).

Kabupaten Kolaka merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang sangat berpotensi dengan berbagai usaha pertanian, kelautan dan perkebunan. Perkebunan yang dimaksud adalah seperti tanaman cengkeh yang sesuai dengan iklim dan struktur sarana tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman cengkeh tersebut.

Prospek pengembangan cengkeh di Kabupaten Kolaka, dilatar belakangi oleh kondisi atau lokasi usahatani dengan curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Mengingat di Kabupaten Kolaka iklimnya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman cengkeh, maka petani di Kabupaten Kolaka memutuskan untuk membudidayakan tanaman cengkeh. Melalui usahatani cengkeh dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kolaka. Luas lahan dan produksi pengolahan tanaman cengkeh di Kabupaten kolaka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi cengkeh di Kabupaten Kolaka

No	Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas
1.	2016	12.195	7.203	0,59
2.	2017	13.601	5.947	0,44
3.	2018	13.765	6.523	0,47
4.	2019	14.326	7.638	0,53
5.	2020	14.763	8.142	0,55

Sumber : Badan Pusat Dan Statistik Kabupaten Kolaka (BPS), 2020.

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat bahwa setiap tahun terjadi peningkatan luas lahan untuk penanaman tanaman cengkeh akan tetapi produksi cengkeh setiap tahunnya masih fluktuatif. Akan tetapi, pada tahun 2019 dan tahun 2020 produksi cengkeh sangat meningkat pesat di karenakan harga cengkeh di pasaran meningkat drastis sehingga minat petani untuk membudidayakan tanaman cengkeh yang menjadi sumber pendapatan yang sebagian besar penduduk di Desa Watumelewee tersebut. Menurut Wahyudi (2006) proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari beberapa komponen yaitu luas lahan, modal dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis terinspirasi untuk meneliti kajian ini dengan judul : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka?
2. Bagaimana pengaruh produksi terhadap pendapatan usahatani cengkeh?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.
2. Mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan usahatani cengkeh.
3. Mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi dalam usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

1.4 Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi petani untuk meningkatkan hasil produksi membudidayakan tanaman cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Kabupaten Kolaka.
2. Penelitian ini juga sebagai bahan referensi bagi Masyarakat Umum, tentang bagaimana usahatani cengkeh berperan besar dalam peningkatan perekonomian di desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Cengkeh

Tanaman (*Eugenia Aromatica o.k*) merupakan tangkai bunga kering beraroma dari keluarga pohon *Myrtaceae*. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan yang pedas di Negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek has Indonesia. Cengkeh di tanaman terutama di Indonesia (kepulauan banda) dan magaskar, selain itu juga di budidayakan di zamzibar, india, dan sri langka. (Wahyu Muljana 2002).

Tanaman cengkeh juga dapat dijadikan sebagai obat tradisional karena memiliki khasiat mengatasi sakit gigi, sinusitis, mual dan muntah, kembung, masuk angin, sakit kepala, radang lambung, batuk, terlambat haid, rematik, campak, sebagai anti nyamuk dan lain-lain (Riyanto 2012).

Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan serta turut serta dalam pelestarian sumber daya dan lingkungan.

2.2 Produksi Cengkeh

Menurut Noor (2010). Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengelolah input baik berupa barang dan jasa yang lebih bernilai atau yang lebih bermanfaat bagi konsumen, untuk menghasilkan produk kriteria tersebut, diperlukan beberapa tahapan dan faktor produksi yang satu dengan yang lainnya harus seimbang.

Selanjutnya menurut Suharno (2009). Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasi secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan yang paling rendah (*least cost combination*).

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa.

Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi dilaksanakan. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. Menurut su ut, (2007) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.

Melihat kedua definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi

Faktor produksi merupakan bagian yang terpenting dan sangat dibutuhkan dalam menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi merupakan bagian yang paling utama dalam pengolahan agar dapat terlaksananya

proses dan menghasilkan barang mentah atau barang jadi. Adapun yang termasuk produksi dibidang pengolahan cengkeh adalah sebagai berikut:

2.3.1 Luas lahan

Sebelum memenuhi penanaman alangkah baiknya terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap lahan yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sumber daya lahan. Bisa di dapatkan informasi yang jelas mengenai seluk beluk lahan sesuai dengan yang dibutuhkan dari hasil penelitian akan sgera diketahui data-data mengenai aspek sumber datanya, baik yang mencakup agrolimat, sifat fisis, dan sampai kendala-kendala yang mungkin ada. Dengan demikian, bisa diketahui antisipasi serta teknik-teknik budidaya yang harus dilakukan apabila dibutuhkan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan Wahyudi (2007). Luas lahan yang selalu digunakan juga secara otomatis mengacu pada nilai modal dan tenaga kerja.

Selanjutnya menurut Nababan (2009) tanah sebagai salah satu produksi biasanya terdiri dari batang ekonomi atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia. Istilah tersebut bukan hanya meliputi permukaan tanah dan air, melainkan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya.

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi cengkeh dengan semakin luas lahan yang dimiliki semakin meningkat hasil produksi setiap tahunnya. Luas lahan pertanian juga mempengaruhi skala usaha dan pada akhirnya akan mempengaruhi efesien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

2.3.2 Jumlah Pohon Produktif

Jumlah pohon produktif disini adalah banyaknya pohon yang berproduksi dalam satu luasan areal perkebunan yang dimiliki responden. Jumlah pohon cengkeh yang dimiliki responden dalam satu areal perkebunan tidak semuanya produktif karena ada yang baru di tanam dan ada juga yang belum cukup umur untuk berproduksi.

2.3.3 Umur Tanaman

Umur tanaman erat kaitannya dengan tingkat produksi. Umur tanaman cengkeh bervariasi, karena waktu penanaman petani tidak bersamaan dan ada juga petani mengganti pohon cengkeh yang sudah tua atau sudah tidak produktif lagi, dengan tanaman cengkeh yang lebih muda (Bibit).

2.3.4 Tenaga Kerja

Adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU ketenaga kerjaan No 14 Tahun 1999). Oleh karena itu perusahaan akan memberi balas jasa kepada pekerja dalam bentuk upah. Jadi yang dimaksud dengan upah tenaga kerja adalah semua balas jasa (*Taken prestasi*) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua pekerja (Sudarsono, dkk, 2005). Kualitas tenaga kerja terdiri dari:

1. Pekerja terdidik (*skilled Labour*).
2. Pekerja tidak terdidik (*Unskilled Labour*).
3. Pekerja terlatih (*Trained Labour*).

4. Selain dari 3 Item yang tersebut diatas keahlian juga memiliki peran penting dalam industri perkebunan guna dalam mewujudkan proses produksi yang semaksimal mungkin dan tercapainya hasil yang efisien.

2.4 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total, dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Jenis pendapatan usahatani menurut Hernanto (1993), terdapat beberapa ukuran pendapatan yaitu:

1. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) adalah selisih antara semua penerima yang berasal dari penjualan produk, yang dikonsumsi keluarga dan nilai inventaris dengan semua penerimaan baik tunai maupun tidak tunai.
2. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earnings*) adalah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai seperti produk yang dikonsumsi keluarga.
3. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor income*) yaitu penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga. Ukuran ini sangat baik digunakan apabila usahatani dikerjakan sendiri oleh petani dan keluarganya.
4. Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan.

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literatur* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, unruk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat di perlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangatberbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

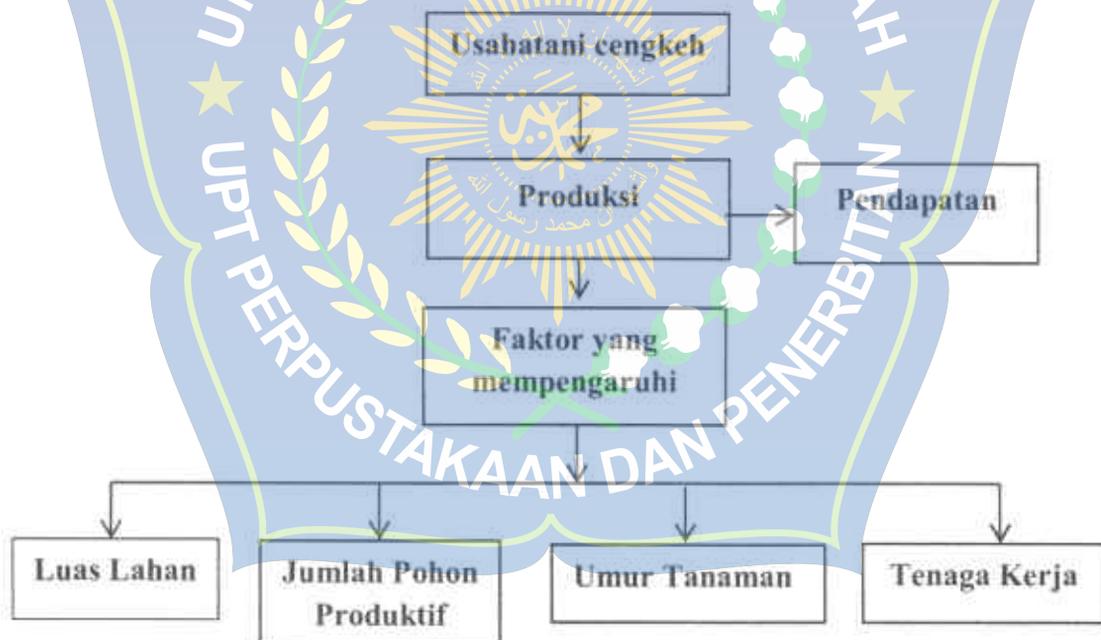
No	Judul Penelitian	Metode analisis data	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cegkeh Di Kecamatan Kakas Raya. (Widya Tangkulung, George Kawung, Wensy Rompas, 2021).	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual dan tenaga kerja serta luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh dikecamatan kakas raya.
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian. (Luh	Analisis faktor dengan program dengan	Hasil dari analisis faktor menunjukkan bahwa faktor internal adalah faktor yang paling mempengaruhi

	Sutaminingsih, Nyoman Sujana, 2020).	SPSS16.0	pendapatan usahatani durian didusun witajati desa selat yaitu faktor tenaga kerja keluarga dan luas lahan. Faktor ini berpengaruh paling dominan dari faktor-faktor lainnya.
3.	Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Didesa Cengkeh Kecamatan Toli-Toli Utara Kabupaten Toli-Toli (Ika Rafika, 2015).	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, biaya berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani cengkeh (Y) di Desa Salumpaga Kecamatan Toli-toli Utara Kabupten Toli-toli.
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh. (Fatmah, Made Antara, Saiful Darmian, 2015).	Analisis data fungsi Cobb-Douglass.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X) pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan koefisien determinasi (R) sebesar 0,90.
5.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Usahatani Cengkeh Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. Penulis: (Firdach Nopita Sari, Azhar Bafadal, Wa Ode Yusria, 2017).	Analisis data fungsi Cobb-Douglass.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X1) dan pupuk (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi cengkeh.
6.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. (Sarmila, 2020).	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi. Begitupun dengan

7.	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jambu Mete Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. (Nur Asni, 2016).</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pupuk urea, tenaga kerja, tanggungan keluarga, dan <i>dummy</i> wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi dan pendapatan jambu mete, sedangkan herbisida, bibit, luas lahan, umur tani, pengalaman bertani dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dan pendapatan jambu mete di Kecamatan parangloe Kabupaten Gowa.</p>
8.	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Budidaya Tanaman Cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. (Muh Sumardin S, 2018).</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara uji - F (simultan) menunjukkan bahwa luas lahan, modal, bibit, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata dalam produksi cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sedangkan uji T (Persial) yang berpengaruh nyata adalah luas lahan dengan nilai signifikan sebesar 0,050, sebaliknya (Modal, Bibit, Pupuk dan Tenaga Kerja) berpengaruh tidak nyata nilai signifikan lebih besar dari 0,05, terhadap produksi tanaman cengkeh. Nilai R² sebesar 0,477 yang menyatakan bahwa Luas Lahan, Modal, Bibit, pupuk dan Tenaga Kerja memiliki hubungan/korelasi sebesar 47,7%.</p>

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir menggambarkan tentang pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu pengaruh tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani cengkeh. Proses produksi akan berjalan lancar jika persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi, persyaratan ini lebih di kenal dengan nama faktor produksi. Faktor produksi ini terdiri dari 3 komponen yaitu luas lahan, modal dan tenaga kerja. keterkaitan antara faktor-faktor produksi pertanian dapat ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran.

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga luas lahan mempengaruhi produksi petani cengkeh.
H1: Luas lahan berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh.
2. Diduga jumlah pohon produktif berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh.
H2: Jumlah pohon produktif berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh.
3. Diduga umur tanaman berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh.
H3: Umur tanaman berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh.
4. Diduga tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh.
H4: Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi petani cengkeh.
5. Diduga produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh.
H5: Jumlah produksi berpengaruh dalam pendapatan petani cngkeh

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2021.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani cengkeh, jumlah populasi petani cengkeh di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka sebanyak 312 petani. Sampel ditentukan secara acak sederhana (*simple random sampling*); jumlah petani responden yang dipilih sebesar 10% sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 31 petani. Menurut Arikunto (2006) penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif berupa data verbal yang bisa dideskripsikan dengan penjabaran kata.

2. Data Kuantitatif berupa data numerik yang deskripsinya menggunakan angka-angka dan tidak menjelaskan hubungan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer merupakan sumber data penelitian berdasarkan hasil wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung oleh sumbernya melainkan dengan pihak lain. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari internet, buku, skripsi, laporan dan jurnal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan melalui tiga tahap yaitu:

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan kuisioner) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara responden maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.
3. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang ada di lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Pendapatan

- Analisis Biaya

TC= Total Biaya

TVC= Total Biaya Variabel

TFC= Total Biaya Tetap

- Analisis penerimaan dengan rumus:

TR= $P_y \cdot Y$

Keterangan:

TR= Total Biaya

P_y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani (kg)

- Pendapatan

$P_d = TR - TC$

Keterangan :

P_d = Pendapatan usahatani

TR= Total revenue (Total Penerimaan)

TC= Total cost (Total biaya)

2. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan usahatani. Analisis linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap Variabel akibatnya. Model persamaan linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent).

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (Kemiringan); Besaran Response yang Ditimbulkan oleh Predictor.

3. Analisis linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Analisis linear berganda sebenarnya sama dengan analisis linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Jumlah Produksi

X1 = Jumlah Pohon Produktif

X2 = Umur Tanaman

X3 = Luas Lahan

X4 = Tenaga Kerja

3.6 Definisi Operasional

Definisi oprasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi cengkeh (Y) adalah jumlah produksi yang diperoleh dari hasil usahatani cengkeh dalam sekali panen dihitung dalam Kg-Ton Di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.
2. Luas lahan (X_1) adalah luas panen pada setiap kali panen yang dihitung dalam (Ha) di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.
3. Jumlah pohon Produktif (X_2) adalah banyaknya pohon yang berproduksi dalam luasan areal perkebunan di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.
4. Umur tanaman (X_3) adalah seberapa lama tanaman cengkeh di tanam sehingga dapat berproduksi secara produktif di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka
5. Tenaga Kerja (X_4) adalah banyaknya orang yang mengelola dan menggerakkan segala kegiatan dalam proses produksi cengkeh berdasarkan hasil panen perhari.
6. Pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani cengkeh berdasarkan hasil pengurangan jumlah yang penerimaan dengan total biaya yang digunakan selama semusim.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Watumelewee merupakan salah satu desa dari 10 desa di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka yang berdiri sejak tahun 2010 dengan luas wilayah 21,41 km². Desa ini mempunyai jarak 9 Km dari ibu kota kecamatan Iwoimendaa, 75 Km dari ibu kota Kabupaten, 249 Km dari ibu kota Provinsi. Secara administrasi Desa Watumelewee memiliki 3 (tiga) Dusun yakni Dusun I Lakekea, Dusun II Wawo one, Dan Dusun III Watumelewee, dengan batas wilayah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lawolia
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ladahai
- Sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wesi

Desa Watumelewee merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanaman terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak dibidang perdagangan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk terbanyak berdasarkan umur di Desa Watumelewee yaitu pada umur 5-9 tahun, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis

kelamin yaitu jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Adapun jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin di Desa Watumelewee

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0-4	13	25	38	8.53
2	5-9	21	24	45	10.11
3	10-14	21	20	41	9.21
4	15-19	18	19	37	8.31
5	20-24	16	18	34	7.64
6	25-29	18	19	37	8.31
7	30-34	12	13	25	5.61
8	35-39	11	15	26	5.84
9	40-44	13	12	25	5.61
10	45-49	12	10	22	4.94
11	50-54	7	10	17	3.82
12	55-59	10	8	18	4.04
13	60-64	10	11	21	4.71
14	65-69	9	12	21	4.71
15	70-75	12	12	24	5.39
16.	75>	6	8	14	3.14
	Jumlah	209	236	445	100

Sumber : Profil Desa Watumelewee 2020.

Tabel. 3 menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tertinggi berdasarkan umur dan jenis kelamin berada pada kategori 5-9 tahun yakni 45 orang. Sedangkan jumlah penduduk terendah berdasarkan umur dan jenis kelamin berada pada kategori umur 75> tahun dengan jumlah 14 orang.

4.2.2 Mata Pencarian Penduduk

Potensi sumberdaya alam yang ada di Desa berbeda-beda dan harus dikelola oleh masyarakat agar potensi itu berkembang. Hal ini menjadikan mata pencarian masyarakat pada setiap Desa berbeda. Desa Watumelewee termasuk

dalam kategori Desa agraris, karena penduduk di Desa Watumelewee, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian. Potensi alam berupa tanah subur dan kekayaan alam yang melimpah dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat dan menjadikannya sebagai sektor pertanian yang tentunya menjadi masyarakat berprofesi menjadi petani.

Mayoritas penduduk di Desa Watumelewee sebagian besar adalah petani, ada juga sebagian masyarakat bermata pencaharian Buruh Tani, PNS, Guru dan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Presentase (%)
1.	Petani	301	0	301	88,26
2.	Buruh Tani	5	3	8	2,34
3.	PNS	4	7	11	3,22
4.	Pedagang	1	3	4	1,17
5.	Nelayan	11	0	11	3,22
6.	Tni	2	0	2	0,58
7.	Polri	1	0	1	0,29
8.	Sopir Mobil	3	0	3	0,87
Jumlah		328	13	341	100

Sumber : *Profil Desa Watumelewee 2020*.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dengan jumlah terbanyak yaitu Petani dengan total 301 jiwa dengan presentase 88,26%. Sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit yaitu polri dengan jumlah presentase 0,29%. Sehingga dapat di katakan bahwa di Desa Watumelewee jenis pekerjaan yang paling banyak adalah Petani.

4.2.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang sangat di butuhkan oleh masyarakat karena berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani dan rohani jenis sarana yang ada di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka

No	Ortuan	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Balai BPD	1
3	Gedung TK	1
4	Gedung Posyandu	1
5	Gedung SD	1
6	Masjid	2
7	Lapangan Volly	1

Sumber : *Profil Desa Watumelewee 2020*.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang paling banyak adalah tempat ibadah sebanyak 2 unit yang menandakan bahwa mayoritas penduduk di Desa Watumelewee adalah mayoritas Islam.

4.3 Kondisi Pertanian

Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat di dukung oleh ketersediaan pengembangan berbagai komoditas baik komoditas tanaman pangan, hortikultura, maupun komoditas pertanian lainnya. Besarnya peranan atau kontribusi sumberdaya alam dalam pengembangan sektor pertanian tercermin dari luas panen/luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani cengkeh yang ada di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Umur, tingkat pendidikan, Pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatannya.

Secara rinci deksripsi umur responden pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Umur Responden Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
28-34	7	23
35-41	5	16
42-48	6	19
49-55	9	29
56-62	4	13
Jumlah	31	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah Tahun 2021.*

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa umur diantara 49-55 tahun merupakan jumlah umur yang tertinggi yaitu 9 orang atau 29%. Artinya pada umur tersebut petani masih dalam kategori produktif yang artinya petani masih mampu bekerja secara maksimal dalam mengelola dan memproduksi. tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani cengkeh dalam upaya pengelolaan usahatani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana di gunakan untuk mengelola usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang di tempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan berkaitan dengan pola pikir seseorang, namun demikian untuk kegiatan tertentu, tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan. Hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusahatani.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru,serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai seseorang dengan sedemikian rupasehingga ia tidak begitu saja

menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaannya (suhardjo, 2013). Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Tingkat pendidikan yang ada di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	5	16,12
SD	12	38,70
SMP	4	12,90
SMA	7	22,58
Sarjana	3	9,67
Jumlah	31	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah Tahun 2021.*

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dengan presentase terbesar adalah penduduk dengan tingkat SD dengan presentase 38.70%, selanjutnya presentase terbesar ke dua yaitu tingkat SMA dengan presentase 22.58%, presentase terbesar ke tiga yaitu petani yang tidak sekolah atau putus sekolah dengan presentase 16.12% kemudian presentase terbesar ke empat yaitu tingkat SMP dengan presentase 12.90%, dan presentase yang paling kecil yaitu tingkat SI dengan tingkat presentase 9.67%. Untuk mendapatkan ilmu tidak hanya didapatkan melalui tingginya jenjang pendidikan sekolah, akan tetapi petani bisa menambah ilmu melalui kegiatan penyuluhan, kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani dan berdasarkan pengalaman.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani.

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani

dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani yang lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitasnya dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani.

Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka diuraikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman petani dalam berusahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
15-17	5	16
18-20	4	13
21-23	7	23
24-26	4	13
27-29	5	16
30-32	6	19
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2021.

Tabel 8. menunjukkan bahwa, pengalaman berusahatani yang paling banyak berada pada umur 21-23 Tahun total jumlah 7 orang dengan presentase 23%, artinya dengan adanya pengalaman berusahatani maka dapat mempengaruhi pola pikir sehingga petani lebih berhati-hati dalam mengelola usahatannya.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang di hasilkan. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor

utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh responden di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolakadapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Lahan Yang Diusahakan Petani di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1,0-1,3	4	12,90
1,3-1,6	3	9,67
1,6-1,9	5	16,12
1,9-2,2	6	19,35
>2,2	13	41,93
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2021.

Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak berada pada luas lahan >2,2 Ha dengan jumlah jiwa sebesar 13 orang dengan presentase 41,93% hal ini di karenakan petani tidak menggunakan lahannya untuk tumpang sari sehingga dalam satu lahan di tanami 1 komoditi.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang di maksud disini adlah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi usahatani yang bersangkutan. Anggota ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga usahatani cengkeh terdiri dari usahatani itu sendiri, istri anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan usahatani. Jumlah anggota keluarga usahatani akan berpengaruh bagi usahatani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan usahatani dalam usahatannya, karena anggota keluarga usahatani merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatannya terutama anggota keluarga

yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi usahatani cengkeh yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan, sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud. Untuk lebih jelas mengenai jumlah tanggungan keluarga petani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	7	22,58
3-4	14	45,16
5-6	10	32,25
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2021.

Tabel 10 menunjukkan bahwa, jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak berada pada 3-4 dengan jumlah 14 orang dengan persentase 45,16%, hal ini dikarenakan dalam kegiatan usahatani di Desa Watumelewee dibantu oleh anggota keluarga, sehingga semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin berkurang pula jumlah upah untuk biaya tenaga kerja.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh

Usahatani adalah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dengan memperoleh produksi yang banyak dan pada akhirnya dapat meningkatkan petani cengkeh. Pendapatan usahatani cengkeh diperoleh dari

selisih antara penerimaan dengan biaya yang keluar dalam produksi usahatani cengkeh yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan adalah hasil dari penjualan usahatani cengkeh.

Untuk lebih jelas mengenai pendapatan usahatani bawang per satu kali panen di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka

No	Urutan	Total Produksi (Kg/Ha)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi	874	83.000	71,428,374
2.	Biaya Variabel			
	a. Bibit	74	10.000	740,484
	b. Pupuk			
	- Urea (Kg)	294	2.400	705,252
	- Indo Tani (Kg)	149	55.000	8,081,008
	c. Tenaga Kerja (Liter)	2.516	3.000	7,548,387
	d. Pestisida			
	- Noxone (Liter)	11	63.000	662,516
	- Pordan (Kg)	41	20.000	813,548
	Total Biaya Pestisida			1,476,065
	Total Biaya Variabel			18,551,396
3	Biaya Tetap			
	a. NPA			122,581
	b. Biaya Pajak			57,831
	Total Biaya Tetap			180,411
	Total Biaya			18,731,807
	Pendapatan			57,574,845

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata produksi/hektar cengkeh sebanyak 874 kg/tahun dengan rata-rata harga Rp. 83.000/kg dan penerimaan yang diperoleh petani cengkeh sebesar Rp. 71,428,374/hektar. Biaya Variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 18,551,396/hektar. Yang terdiri dari biaya bibit sebesar Rp.740,484 dan biaya pupuk sebesar Rp. 8.786,260 yang terdiri dari

biaya pupuk urea sebesar Rp. 705,252 dan biaya pupuk indo tani Rp. 8,081,088. Biaya pestisida yang dikeluarkan sebesar Rp. 1,476,065 yang terdiri dari biaya pestisida noxone sebesar Rp. 662,516 dan biaya pestisida Pordan sebesar Rp. 813,54. Biaya tetap sebesar Rp. 180,41. Yang terdiri dari NPA sebesar Rp. 122,581 dan biaya pajak Rp. 57,831.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmah, Made Antara Dan Saiful Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa hasil analisis pendapatan usahatani cengkeh di Kecamatan Ogodeide dengan rata-rata produksi petani sebanyak 917,04 Kg dengan harga jual rata-rata sebesar Rp.85.000/Kg, rata-rata penerimaan sebesar Rp.77.948.400,00. Total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.19.845.801,02 sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh petani di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-Toli sebesar Rp.58.102.598,98.

5.3 Hubungan Produksi Dengan Pendapatan Petani Cengkeh

Produksi dan pendapatan memiliki hubungan yang erat. Besarnya tingkat pendapatan yang dihasilkan dapat di pengaruhi oleh besarnya jumlah produksi. Dalam penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara produksi dengan pendapatan usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dengan menggunakan uji statistik dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produksi dan pendapatan. Penelitian ini melibatkan 31 petani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

5.3.1 Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel yaitu pengaruh produksi (variabel Y) terhadap pendapatan (variabel X) dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pendapatan terhadap produksi digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan teknik analisis statistik yang terdapat dalam program *SPSS 23 for Windows*. Menjawab rumusan masalah “Bagaimana pengaruh produksi terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka” Untuk itu digunakan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 12. Koefisien Regresi Linear Sederhana pengaruh produksi terhadap pendapatan

Model			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1. (Constant)	137	053		2,565	016
Pendapatan	1,244	000	989		000

***) : Signifikan ($\alpha = 5\%$)

Sumber : Data Primer diolah dengan *SPSS 23 for Windows*.

Berdasarkan hasil analisis linear sederhana diperoleh koefisien X sebesar 1,244 dan konstanta sebesar 137 dengan nilai signifikan 0,00 yang berarti kurang dari nilai probabilitas 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Usahatani Cengkeh.

Berdasarkan hasil pada analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23 for Windows.. Maka Uji persial t dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda hasil uji secara persial (uji t)atau satu-satu.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1. (Constant)	-.116	.155		-.751	.459
Luas Lahan (X1)	.909	.111	.885	8,217	.000
Pohon Produktif (X2)	.000	.000	.091	1,171	.252
Umur Tanaman (X3)	-.003	.008	-.013	-.411	.684
Tenaga Kerja (X4)	.005	.015	.025	.317	.753

**) : Signifikan ($\alpha = 5\%$)

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2021.*

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yang di gunakan dalam persamaan model adalah Produksi Cengkeh (Y) yang di pengaruhi oleh Luas Lahan (X1), Jumlah Pohon Produktif (X2), Umur Tanaman (X3), dan Tenaga Kerja (X4).

Berdasarkan dari tabel 13 hasil uji T dapat disimpulkan bahwa secara persial/sendiri luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi cengkeh dengan nilai signifikan 000 maka ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata secara sendiri terhadap tingkat produksi cengkeh. Artinya semakin meningkat luas lahan maka akan semakin meningkat hasil produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rafika (2015), yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani cengkeh akan meningkat jika diikuti dengan penambahan luas lahan dalam usahatani cengkeh. Artinya bahwa luas lahan perlu ada perhatian secara intensif karena penambahan luas lahan dapat menambah penerimaan petani. Lahan bisa dikatakan layak secara ekonomi jika hasil yang didapat melampaui total modal tidak tetap dan penurunan nilai modal tetap. Hasil utamanya berupa uang yang diterima dari penjualan produk yang dihasilkan (Henny Mayrowani dkk 2010).

Secara persial sendiri pohon produktif berpengaruh secara nyata terhadap produksi cengkeh sebab dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan variabel pohon produktif memiliki nilai signifikan 0,252, artinya variabel pohon produktif berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat produksi cengkeh. Sehingga penambahan jumlah pohon produktif tidak akan diikuti oleh kenaikan produksi cengkeh.

Secara persial/sendiri umur tanaman tidak berpengaruh terhadap hasil produksi sebab dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan variabel umur tanaman dengan nilai taraf signifikan 0,684, dapat menunjukkan bahwa variabel umur tanaman tidak berpengaruh nyata secara sendiri terhadap tingkat produksi cengkeh. Sehingga dapat dikategorikan lama umur tanaman tidak mempengaruhi tingkat produksi yang di hasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Indra (2011), yang menyatakan bahwa semua nilai parameter masukan yang ada dalam model bertanda positif kecuali umur tanaman, hal ini bukan merupakan kesalahan

spesifikasi karena dalam kenyataannya memang ada hubungan negatif antara umur tanaman dengan besarnya tingkat produksi usahatani. Hasil penelitian Rinaldi (2013), juga menyatakan bahwa setiap penambahan 1% umur tanaman akan menurunkan produksi.

Variabel tenaga kerja (X_4) memiliki taraf signifikan 0,753 maka variabel tenaga kerja tidak signifikan dan berpengaruh positif artinya setiap penambahan 1 Orang tenaga kerja maka akan mempengaruhi produksi cengkeh di Desa Watumelewee.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat Asrawati dan Made Antara (2017), yang berpendapat salah satu bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahanya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai juga sangat penting dalam mencapai keberhasilannya. Secara umum penggunaan tenaga kerja tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan. Penggunaan tenaga kerja petani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dalam Usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata perhektar yang di terima oleh petani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten kolaka Sebesar Rp. 71,428,374/Tahun.
2. Hasil analisis regresi linear sederhana dapat disimpulkan diperoleh koefisien X sebesar 1,244 dan konstanta sebesar 137. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel produksi terhadap pendapatan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 137 + 1,244 X$. Hal ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh Positif terhadap pendapatan usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.
3. Faktor yang mempengaruhi produksi cengkeh di Desa Watumelewee yaitu luas lahan berpengaruh signifikan sedangkan ke tiga variabel lainnya jumlah pohon produktif, umur Tanaman, dan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan.

6.2 Saran

1. Bagi pembaca diharapkan menambah khasanah keilmuan dalam hal pengembangan pengetahuan tentang produksi tanaman cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak mengkaji sumber maupun referensi terkait dengan pengembangan produksi dalam usahatani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. Agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat mengambil acuan dari hasil penelitian di Desa Watumelewee dalam rangka mengambil kebijakan apa yang cocok bagi petani cengkeh untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani dan juga dapat melakukan pengembangan secara lebih luas terhadap pemanfaatan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas produksi cengkeh.



DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 1999. *Budidaya Tanaman Kopi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Arikunto, 2006 :130. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono, 1999:81. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPF, Yogyakarta.
- Chaniago, 1980. *Analisis Permintaan Cengkeh Untuk Industri Rokok Kretek*. Tesis SPS-IPB.
- Daryanto, Ariet. 2009. *Posisi Daya Saing Pertanian Indonesia Dan Upaya Peningkatannya*. Pusat Analisis Sosial Dan Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pertanian: Bogor.32 hal.
- Kemala, S. 1980. *Analisis Pengembangan Cengkeh Dipitau Sumatera*. Pemberitaan Lembaga Penelitian Tanaman Industr. 38: 74-93
- Luh Sitaminingsih, Nyoman Sujana. 2020. *Analisis Yang Mempengaruhi Pendapatan UsahaTani Durian*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Mulyadi, 2007. *Membangun Kesadaran Dan Keberdayaan Petani*. Diakses Dari Internet Tanggal 27 April 2021.
- Nababan, 2009. *Sosiologistik suatu pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Bandung Alfabeta, 2014), h 65
- Suharno, B. 2009. *Kiat Sukses Berbisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarsono, Dkk. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Wahyu Muljana, 2002. *Cara Praktis Bercocok Tanam Cengkeh*. Aneka Ilmu Semarang.
- Widya Tangkulung, George Kawung, Wensy Rompas, 2021. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatanpetani cengkeh di kecamatan kakas raya*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.



KUISIONER PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cengkeh

Di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa

Kabupaten Kolaka

Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status :

Status Dalam Keluarga :

Status Usahatani :

Jumlah Anggota Keluarga :

Pekerjaan Istri :

Pendidikan Terakhir :

Sudah Berapa Tahun Anda Melakukan Usahatani Ini?...Tahun

I. Produksi Cengkeh

1. Berapa jumlah produksi cengkeh yang dihasilkan dalam sekali panen?
2. Berapa harga jual (Rp/Kg)?
3. Berapa jumlah pohon cengkeh yang anda miliki?
4. Berapa jumlah pohon yang masih produktif?
5. Berapa jumlah pohon yang tidak produktif?
6. Berapa umur tanaman cengkeh yang berada di lahan bapak/ibu?

II. Lahan

1. Berapa luas lahan?
2. Bagaimana status lahan yang digunakan?
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Bagi hasil
 - d. Lainnya
3. Jika (b) Berapa biaya sewanya
4. Bagaimana Pengelolaannya?
 - a. Mengelola lahan sendiri
 - b. Dikelola orang lain
5. Bagaimana jenis lahannya?
 - a. Permukaan tanah rata
 - b. Permukaan tanah miring

III. Tenaga Kerja

1. Berapa banyak yang digunakan untuk:
 - a. Pembersihan lahan dari gulma
 1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?
 - a. Laki-laki =
 - b. Perempuan =
 2. Berasal dari mana tenaga kerja
 - a. Tenaga kerja keluarga
 - b. Tenaga kerja orang lain.

b. Pemupukan

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

a. Laki-laki =

b. Perempuan =

4. Berasal dari mana tenaga kerja

b. Tenaga kerja keluarga b. Tenaga kerja orang lain.

c. Panen

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

a. Laki-laki =

b. Perempuan =

2. Berasal dari mana tenaga kerja

c. Tenaga kerja keluarga b. Tenaga kerja orang lain.

d. Pemisahan Buah Dari Tangkai Buah (Gagang)

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

a. Laki-laki =

b. Perempuan =

4. Berasal dari mana tenaga kerja

d. Tenaga kerja keluarga b. Tenaga kerja orang lain.

IV. Biaya Usatahani

No	Uraian	Jumlah	Harga/unit	Biaya (Rp)
1	Pajak lahan			
2	Sewa Lahan			
3	Bibit			
4	Pupuk			
	a.			
	b.			
	c.			
5	Pestisida			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
6	Peralatan			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
	e.			
	f.			
	g.			

Tabel Hasil Olah Data SPSS

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,063	4	3,016	285,703	,000 ^b
	Residual	,274	26	,011		
	Total	12,337	30			

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X4), Umur Tanaman (X3), Pohon Produktif (X2),

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,116	,155		-,751	,459
	Luas Lahan (X1)	,909	,111	,885	8,217	,000
	Pohon Produktif (X2)	,000	,000	,091	1,171	,252
	Umur Tanaman (X3)	-,003	,008	-,013	-,411	,684
	Tenaga Kerja (X4)	,005	,015	,025	,317	,753

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,978	,977	,007

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,066	1	12,066	1288,208	,000 ^a
	Residual	,272	29	,009		
	Total	12,337	30			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,137	,053		2,565	,016
	Pendapatan	1,244E-08	,000	,989	35,892	,000

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 1, Tabel Identitas Responden Petani cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

No	IDENTITAS RESPONDEN					
	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Tanggungjawab Keluarga	Pekerjaan Pokok	Pengalaman Usahatani
1	Jamaluddin	29	SD	3	PETANI	15
2	Abd. Salam	47	SD	4	PETANI	25
3	Asiking	51	SD	5	PETANI	32
4	Jumaring	49	SD	3	PETANI	27
5	Rustam	31	SD	3	PETANI	15
6	Marsel	30	TIDAK SEKOLAH	5	PETANI	15
7	Asriadi	34	SD	4	PETANI	18
8	Sahril	45	TIDAK SEKOLAH	3	PETANI	23
9	Andika	28	SMA	4	PETANI	15
10	Fajri	38	SD	5	PETANI	20
11	Rajamudding	30	SMP	2	PETANI	15
12	Kadir	28	SMA	3	PETANI	16
13	Anifin	57	TIDAK SEKOLAH	7	PETANI	32
14	Bahar	51	SD	5	PETANI	30
15	Sumardin	62	TIDAK SEKOLAH	7	PETANI	31
16	Kasman	39	SARJANA	2	PETANI	19
17	Kamrin	40	SMA	4	PETANI	22
18	Butong	50	TIDAK SEKOLAH	3	PETANI	27
19	Hardin	28	SARJANA	1	PETANI	16
20	Basman	59	SARJANA	6	PETANI	28
21	Mustamin	40	SMA	3	PETANI	21
22	Usneng	45	SMA	5	PETANI	27
23	Barong	49	SMP	5	PETANI	23
24	Ismail	54	SD	2	PETANI	32
25	Muh. Saleh	50	SD	6	PETANI	29
26	Tamrin	43	SMA	4	PETANI	22
27	Habibi	49	SMP	1	PETANI	26
28	Anwar	57	SMP	4	PETANI	31
29	Sainuddin	42	SMA	1	PETANI	25
30	Hasanuddin	42	SD	2	PETANI	23
31	Kasdar	41	SD	3	PETANI	20

Lampiran 2, Tabel Data Penerimaan Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka

No	Nama	(Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	Jamahuddin	2	1,700	83,000	141,100,000
2	Abd. Salam	2.5	2,300	83,000	190,900,000
3	Asking	1.7	1,500	83,000	124,500,000
4	Jumaring	3	2,700	83,000	224,100,000
5	Rustam	1.2	1,000	83,000	83,000,000
6	Marsel	1.6	1,300	83,000	107,900,000
7	Asriadi	2.3	2,100	83,000	174,300,000
8	Sahri	1	1,700	83,000	58,100,000
9	Andika	1.1	900	83,000	74,700,000
10	Fajri	2.7	2,500	83,000	207,500,000
11	Rajamuddin	1.8	1,500	83,000	124,500,000
12	Kadir	1.9	1,600	83,000	132,800,000
13	Arfin	2.9	2,600	83,000	215,800,000
14	Bahar	2.4	2,100	83,000	174,300,000
15	Sumardin	2.8	2,600	83,000	215,800,000
16	Kasman	2.2	2,000	83,000	166,000,000
17	Kamrin	1.7	1,400	83,000	116,200,000
18	Butong	2.5	2,200	83,000	182,600,000
19	Hardin	1	800	83,000	66,400,000
20	Basman	3	2,600	83,000	215,800,000
21	Mustamar	2.6	2,400	83,000	199,200,000
22	Usneng	2	1,700	83,000	141,100,000
23	Barong	1.6	1,300	83,000	107,900,000
24	Ismael	1.9	1,600	83,000	132,800,000
25	Muh. Saleh	2	1,800	83,000	149,400,000
26	Tamrin	2.2	1,900	83,000	157,700,000
27	Habibi	2.6	2,300	83,000	190,900,000
28	Anwar	3	2,800	83,000	232,400,000
29	Sainuddin		700	83,000	58,100,000
30	Hasaruddin	2	1,700	83,000	141,100,000
31	Kasdar	3	2,700	83,000	224,100,000
Jumlah		65	57,000	2,573,000	4,731,000,000
Rata-Rata		2	1,839	83,000	150,230,000
Rata-Rata/Ha		2	874	83,000	71,428,374

Lampiran 3 Tabel Data Bibit Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka

No.	Bibit			
	Nama	Jumlah (pohon)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Jamaluddin	200	10,000	2,000,000
2	Abd. Salam	175	10,000	1,750,000
3	Asiking	130	10,000	1,300,000
4	Jumaring	150	10,000	1,500,000
5	Rustam	95	10,000	950,000
6	Marsel	120	10,000	1,200,000
7	Asnadi	200	10,000	2,000,000
8	Sahril	100	10,000	1,000,000
9	Andika	120	10,000	1,200,000
10	Fajri	140	10,000	1,400,000
11	Rajamudding	250	10,000	2,500,000
12	Kadir	155	10,000	1,550,000
13	Arifin	260	10,000	2,600,000
14	Bahar	120	10,000	1,200,000
15	Sumardin	300	10,000	3,000,000
16	Kasman	55	10,000	550,000
17	Kamrin	125	10,000	1,250,000
18	Butong	85	10,000	850,000
19	Hardin	50	10,000	500,000
20	Basman	250	10,000	2,500,000
21	Mustamin	200	10,000	2,000,000
22	Usneng	150	10,000	1,500,000
23	Barong	135	10,000	1,350,000
24	Ismail	65	10,000	650,000
25	Muh. Saleh	70	10,000	700,000
26	Tamrin	150	10,000	1,500,000
27	Habibi	125	10,000	1,250,000
28	Anwar	300	10,000	3,000,000
29	Sauuddin	45	10,000	450,000
30	Hasanuddin	95	10,000	950,000
31	Kasdar	176	10,000	1,760,000
Jumlah		4,591	310,000	45,910,000
Rata - Rata		148	10,000	1,480,968
Rata - Rata/Ha		74	10,000	740,484

Lampiran 4, Tabel Data Pestisida Petani Cengkeh di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

No	Nama	Penggunaan pestisida						Biaya Pestisida (Rp)
		Noxone			Pordan			
		Jumlah (Liter)	Harga/Liter	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Nilai (Rp)	
1	Jumahuddin	20	63,000	1,260,000	80	20,000	1,600,000	2,860,000
2	Abd. Salam	25	63,000	1,575,000	100	20,000	2,000,000	3,575,000
3	Asiking	17	63,000	1,071,000	55	20,000	1,100,000	2,171,000
4	Jumaring	30	63,000	1,890,000	120	20,000	2,400,000	4,290,000
5	Rustam	12	63,000	756,000	45	20,000	900,000	1,656,000
6	Marsel	16	63,000	1,008,000	45	20,000	900,000	1,908,000
7	Asriadi	23	63,000	1,449,000	85	20,000	1,700,000	3,149,000
8	Sahri	10	63,000	630,000	40	20,000	800,000	1,430,000
9	Andika	14	63,000	882,000	42	20,000	840,000	1,533,000
10	Fajri	27	63,000	1,701,000	110	20,000	2,200,000	3,901,000
11	Ramadhaning	18	63,000	1,134,000	75	20,000	1,500,000	2,634,000
12	Kadir	19	63,000	1,197,000	80	20,000	1,600,000	2,797,000
13	Arifin	29	63,000	1,827,000	120	20,000	2,400,000	4,227,000
14	Bahar	24	63,000	1,512,000	90	20,000	1,800,000	3,312,000
15	Surtardin	28	63,000	1,764,000	115	20,000	2,300,000	4,064,000
16	Kasman	22	63,000	1,386,000	90	20,000	1,800,000	3,186,000
17	Kamran	17	63,000	1,071,000	55	20,000	1,100,000	2,171,000
18	Butong	25	63,000	1,575,000	100	20,000	2,000,000	3,575,000
19	Hardin	10	63,000	630,000	40	20,000	800,000	1,430,000
20	Basman	30	63,000	1,890,000	120	20,000	2,400,000	4,290,000
21	Mustarrin	26	63,000	1,638,000	90	20,000	1,800,000	3,438,000
22	Uscieng	20	63,000	1,260,000	80	20,000	1,600,000	2,860,000
23	Barong	16	63,000	1,008,000	50	20,000	1,000,000	2,008,000
24	Ismail	19	63,000	1,197,000	80	20,000	1,600,000	2,797,000
25	Muh. Saleh	20	63,000	1,260,000	80	20,000	1,600,000	2,860,000
26	Tamrin	22	63,000	1,386,000	85	20,000	1,700,000	3,086,000
27	Habibi	26	63,000	1,638,000	90	20,000	1,800,000	3,438,000
28	Azwar	30	63,000	1,890,000	120	20,000	2,400,000	4,290,000
29	Saimuddin	10	63,000	630,000	40	20,000	800,000	1,430,000
30	Hasanuddin	20	63,000	1,260,000	80	20,000	1,600,000	2,860,000
31	Kasdar	30	63,000	1,890,000	120	20,000	2,400,000	4,290,000
	Jumlah	652	1,953,000	41,076,000	2,522	620,000	50,440,000	91,516,000
	Rata-Rata	21	63,000	1,325,032	81	20,000	1,627,097	2,952,129
	Rata-Rata/Ha	11	63,000	662,516	41	20,000	813,548	1,476,065

Lampiran 5, Tabel Data Pupuk Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

No.	Nama	Pupuk						Total Biaya
		Urea			Indo Tani			
		Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	
1	Januliddin	600	2,400	1,440,000	300	55,000	16,500,000	17,940,000
2	Abd Salam	860	2,400	2,064,000	430	55,000	23,650,000	25,714,000
3	Asking	650	2,400	1,560,000	325	55,000	17,875,000	19,435,000
4	Jumaring	900	2,400	2,160,000	450	55,000	24,750,000	26,910,000
5	Rustani	231	2,400	554,400	115.5	55,000	6,352,500	6,906,900
6	Marsel	310	2,400	744,000	155	55,000	8,525,000	9,269,000
7	Asrudi	613	2,400	1,471,200	306.5	55,000	16,857,500	18,328,700
8	Sahri	295	2,400	708,000	147.5	55,000	8,112,500	8,820,500
9	Andika	312	2,400	748,800	156	55,000	8,580,000	9,328,800
10	Fajri	611	2,400	1,466,400	305.5	55,000	16,802,500	18,268,900
11	Rajamuddin	542	2,400	1,300,800	271	55,000	14,905,000	16,205,800
12	Kadir	345	2,400	828,000	172.5	55,000	9,487,500	10,315,500
13	Arifin	875	2,400	2,100,000	437.5	55,000	24,062,500	26,162,500
14	Bahar	743	2,400	1,783,200	371.5	55,000	20,432,500	22,215,700
15	Sunardin	755	2,400	1,812,000	377.5	55,000	20,762,500	22,574,500
16	Kasren	621	2,400	1,490,400	310.5	55,000	17,077,500	18,567,900
17	Karmin	400	2,400	960,000	200	55,000	11,000,000	11,960,000
18	Butone	677	2,400	1,624,800	338.5	55,000	18,617,500	20,242,300
19	Harde	270	2,400	648,000	135	55,000	7,425,000	8,073,000
20	Basman	911	2,400	2,186,400	455.5	55,000	25,052,500	27,238,900
21	Mustamir	700	2,400	1,680,000	350	55,000	19,250,000	20,930,000
22	Usheng	570	2,400	1,368,000	285	55,000	15,675,000	17,043,000
23	Baroog	420	2,400	1,008,000	210	55,000	11,550,000	12,558,000
24	Ismail	545	2,400	1,308,000	272.5	55,000	14,987,500	16,295,500
25	Muh Saleh	565	2,400	1,356,000	282.5	55,000	15,537,500	16,893,500
26	Tamno	615	2,400	1,476,000	307.5	55,000	16,912,500	18,388,500
27	Habibi	685	2,400	1,644,000	342.5	55,000	18,837,500	20,481,500
28	Anwar	905	2,400	2,172,000	452.5	55,000	24,887,500	27,059,500
29	Saimudin	250	2,400	600,000	125	55,000	6,875,000	7,475,000
30	Hasanuddin	540	2,400	1,296,000	270	55,000	14,850,000	16,146,000
31	Kasdar	905	2,400	2,167,200	451.5	55,000	24,832,500	26,999,700
Jumlah		18,219	74,400	43,725,600	9,110	1,705,000	501,022,500	544,748,100
Rata - Rata		588	2,400	1,410,503	294	55,000	16,162,016	17,572,519
Rata - Rata Ha		294	2,400	705,252	147	55,000	8,081,008	8,786,260

Lampiran 6. Tabel Data Tenaga Kerja Panen di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

No	Nama	Jumlah TK	Jumlah (liter)	Harga/Liter	Total Biaya
1	Jamaluddin	3	4,500	3,000	13,500,000
2	Abd. Salam	4	6,000	3,000	18,000,000
3	Asiking	3	4,500	3,000	13,500,000
4	Jumaring	4	6,000	3,000	18,000,000
5	Rustam	3	4,500	3,000	13,500,000
6	Marsel	3	4,500	3,000	13,500,000
7	Asriadi	4	6,000	3,000	18,000,000
8	Sahri	3	4,500	3,000	13,500,000
9	Andika	4	6,000	3,000	18,000,000
10	Fajri	4	6,000	3,000	18,000,000
11	Rajamuddin	2	3,000	3,000	9,000,000
12	Kadir	3	4,500	3,000	13,500,000
13	Arifin	4	6,000	3,000	18,000,000
14	Bahar	4	6,000	3,000	18,000,000
15	Sumardin	4	6,000	3,000	18,000,000
16	Kasman	2	3,000	3,000	9,000,000
17	Kamrin	4	6,000	3,000	18,000,000
18	Butong	3	4,500	3,000	13,500,000
19	Hardin	2	3,000	3,000	9,000,000
20	Basman	4	6,000	3,000	18,000,000
21	Mustamin	3	4,500	3,000	13,500,000
22	Usneng	4	6,000	3,000	18,000,000
23	Barong	4	6,000	3,000	18,000,000
24	Ismail	2	3,000	3,000	9,000,000
25	Muh. Saleh	4	6,000	3,000	18,000,000
26	Tamrin	4	6,000	3,000	18,000,000
27	Habibi	3	4,500	3,000	13,500,000
28	Anwar	4	6,000	3,000	18,000,000
29	Sainuddin	2	3,000	3,000	9,000,000
30	Hasanuddin	3	4,500	3,000	13,500,000
31	Kasdar	3	4,500	3,000	13,500,000
Jumlah		104	156,000	93,000	468,000,000
Rata-Rata		3	5,032	3,000	15,096,774
Rata - Rata/Ha		2	2,516	3,000	7,548,387

Lampiran 7. Tabel Data Penyusutan Biaya Tanda Cengkeh di Desa Watumelwee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

NPA Tanda Cengkeh						
No	Nama	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	Jamaluddin	1	700.000	400.000	3	100.000
2	Abd. Salam	1	700.000	400.000	3	100.000
3	Asiking	1	700.000	400.000	3	100.000
4	Jumaring	2	700.000	400.000	3	200.000
5	Rustam	1	700.000	400.000	3	100.000
6	Marsel	1	700.000	400.000	3	100.000
7	Asriadi	1	700.000	400.000	3	100.000
8	Sabrih	1	700.000	400.000	3	100.000
9	Andika	1	700.000	400.000	3	100.000
10	Fajri	2	700.000	400.000	3	200.000
11	Rajamudding	1	700.000	400.000	3	100.000
12	Kadir	1	700.000	400.000	3	100.000
13	Arifin	2	700.000	400.000	3	200.000
14	Bahar	1	700.000	400.000	3	100.000
15	Sumardin	2	700.000	400.000	3	200.000
16	Kasman	1	700.000	400.000	3	100.000
17	Kamrin	1	700.000	400.000	3	100.000
18	Butong	1	700.000	400.000	3	100.000
19	Hardin	1	700.000	400.000	3	100.000
20	Basman	2	700.000	400.000	3	200.000
21	Mustamin	1	700.000	400.000	3	100.000
22	Usneng	1	700.000	400.000	3	100.000
23	Barong	1	700.000	400.000	3	100.000
24	Ismail	1	700.000	400.000	3	100.000
25	Muh. Saleh	1	700.000	400.000	3	100.000
26	Tamrin	1	700.000	400.000	3	100.000
27	Habibi	1	700.000	400.000	3	100.000
28	Anwar	2	700.000	400.000	3	200.000
29	Sainuddin	1	700.000	400.000	3	100.000
30	Hasanuddin	1	700.000	400.000	3	100.000
31	Kasdar	2	700.000	400.000	3	200.000
Jumlah		38	21.700.000	12.400.000	93	3.800.000
Rata-Rata		1	700.000	400.000	3	122.581

Lampiran 8. Tabel Data Penyusutan Biaya Sprayer Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

NPA Sprayer						
No	Nama	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
1	Jamaluddin	1	500.000	200.000	3	100.000
2	Abd. Salam	1	500.000	200.000	3	100.000
3	Asiking	1	500.000	200.000	3	100.000
4	Jumaring	2	500.000	200.000	3	200.000
5	Rustam	1	500.000	200.000	3	100.000
6	Marsel	1	500.000	200.000	3	100.000
7	Asriadi	1	500.000	200.000	3	100.000
8	Sahril	1	500.000	200.000	3	100.000
9	Andika	1	500.000	200.000	3	100.000
10	Fajri	2	500.000	200.000	3	200.000
11	Rajamudding	1	500.000	200.000	3	100.000
12	Kadir	1	500.000	200.000	3	100.000
13	Arifin	2	500.000	200.000	3	200.000
14	Bahar	1	500.000	200.000	3	100.000
15	Sumardi	2	500.000	200.000	3	200.000
16	Kasman	1	500.000	200.000	3	100.000
17	Kamrin	1	500.000	200.000	3	100.000
18	Butong	1	500.000	200.000	3	100.000
19	Hardin	1	500.000	200.000	3	100.000
20	Basman	2	500.000	200.000	3	200.000
21	Mustamin	1	500.000	200.000	3	100.000
22	Usneng	1	500.000	200.000	3	100.000
23	Barong	1	500.000	200.000	3	100.000
24	Ismail	1	500.000	200.000	3	100.000
25	Muh. Saleh	1	500.000	200.000	3	100.000
26	Tamrin	1	500.000	200.000	3	100.000
27	Habibi	1	500.000	200.000	3	100.000
28	Anwar	2	500.000	200.000	3	200.000
29	Sainuddin	1	500.000	200.000	3	100.000
30	Hasanuddin	1	500.000	200.000	3	100.000
31	Kasdar	2	500.000	200.000	3	200.000
Jumlah		38	15.500.000	6.200.000	93	3.800.000
Rata-Rata		1	500.000	200.000	3	122.581

Lampiran 9. Tabel Data Biaya Variabel Yang di Keluarkan Petani di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka

No	Nama	Bibit (Rp)	Pestisida (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja	Biaya Variabel (Rp)
1	Jamaluddin	2,000,000	2,860,000	17,940,000	13,500,000	36,300,000
2	Abd. Salam	1,750,000	3,575,000	25,714,000	18,000,000	49,039,000
3	Asiking	1,300,000	2,171,000	19,435,000	13,500,000	36,406,000
4	Jumaring	1,500,000	4,290,000	26,910,000	18,000,000	50,700,000
5	Rustam	950,000	1,656,000	6,906,900	13,500,000	23,012,900
6	Marsel	1,200,000	1,908,000	9,269,000	18,000,000	30,377,000
7	Asriadi	2,000,000	3,149,000	18,528,700	18,000,000	41,477,700
8	Sahri	1,000,000	1,430,000	8,820,500	13,500,000	24,750,500
9	Andika	1,200,000	1,535,000	9,328,800	18,000,000	30,061,800
10	Fajri	1,400,000	3,901,000	18,268,900	18,000,000	41,569,900
11	Rajamuddin	2,500,000	2,634,000	16,205,800	9,000,000	30,339,800
12	Kadir	1,550,000	2,797,000	10,315,500	13,500,000	28,162,500
13	Arifin	2,600,000	4,227,000	26,162,500	18,000,000	50,989,500
14	Bahar	1,200,000	3,312,000	22,215,700	18,000,000	44,727,700
15	Sumardin	3,000,000	4,064,000	22,574,500	18,000,000	47,638,500
16	Kasman	550,000	3,186,000	18,567,900	9,000,000	31,303,900
17	Kamran	1,250,000	2,171,000	11,960,000	18,000,000	33,381,000
18	Butong	850,000	3,575,000	20,242,300	13,500,000	38,167,300
19	Hardin	500,000	1,430,000	8,073,000	9,000,000	19,003,000
20	Basman	2,500,000	4,290,000	27,238,900	18,000,000	52,028,900
21	Mustamir	2,000,000	3,438,000	20,930,000	13,500,000	39,868,000
22	Usneng	1,500,000	2,860,000	17,043,000	18,000,000	39,403,000
23	Barong	1,350,000	2,008,000	12,558,000	18,000,000	33,916,000
24	Ismail	650,000	1,797,000	16,295,500	9,000,000	28,742,500
25	Muh. Saleh	700,000	2,860,000	16,893,500	18,000,000	38,453,500
26	Tamrin	1,500,000	3,086,000	18,388,500	18,000,000	40,974,500
27	Habibi	1,250,000	3,438,000	20,481,500	13,500,000	38,669,500
28	Anwar	3,000,000	4,290,000	27,059,500	18,000,000	52,349,500
29	Sainuddin	450,000	1,430,000	7,475,000	9,000,000	18,355,000
30	Hasanuddin	950,000	2,860,000	16,146,000	13,500,000	33,456,000
31	Kasdar	1,760,000	4,290,000	26,999,700	13,500,000	46,549,700
Jumlah		45,910,000	91,516,000	544,748,100	468,000,000	1,150,174,100
Rata-Rata		1,480,968	2,952,129	17,572,519	15,096,774	37,102,390
Rata-Rata/Ha		740,484	1,476,065	8,786,260	7,548,387	18,551,195

Lampiran 10, Tabel Data Biaya Tetap Yang di Keluarkan petani di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

No	Nama	NPA (Rp)	Pajak (Rp)	Biaya Tetap
1	Jamaluddin	200,000	110,000	310,000
2	Abd. Salam	200,000	137,000	337,000
3	Asiking	200,000	93,500	293,500
4	Jumaring	400,000	165,000	565,000
5	Rustam	200,000	66,000	266,000
6	Marsel	200,000	88,000	288,000
7	Asniadi	200,000	126,500	326,500
8	Satri	200,000	55,000	255,000
9	Andika	200,000	60,500	260,500
10	Fajri	400,000	148,500	548,500
11	Rajamadding	200,000	99,000	299,000
12	Kadir	200,000	104,500	304,500
13	Arifin	400,000	159,500	559,500
14	Bahar	200,000	132,000	332,000
15	Sumardin	400,000	154,000	554,000
16	Kasman	200,000	121,000	321,000
17	Kamrin	200,000	93,500	293,500
18	Butong	200,000	137,500	337,500
19	Hardin	200,000	55,000	255,000
20	Basman	400,000	165,000	565,000
21	Mustamin	200,000	143,000	343,000
22	Usneng	200,000	110,000	310,000
23	Barong	200,000	88,000	288,000
24	Ismail	200,000	104,500	304,500
25	Muh. Saleh	200,000	110,000	310,000
26	Tamrin	200,000	121,000	321,000
27	Habibi	200,000	143,000	343,000
28	Anwar	400,000	165,000	565,000
29	Sainuddin	200,000	55,000	255,000
30	Hasanuddin	200,000	110,000	310,000
31	Kasdar	400,000	165,000	565,000
Jumlah		7,600,000	3,585,500	11,185,500
Rata-Rata		245,161	115,661	360,823
Rata-Rata/Ha		122,581	57,831	180,411

Lampiran II, Tabel Data Pendapatan petani/Ha di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Jamaluddin	2	141,100,000	36,300,000	310,000	36,610,000	104,490,000
2	Abd. Sakm	2,5	190,900,000	49,039,000	337,000	49,376,000	141,524,000
3	Asking	1,7	124,500,000	36,406,000	293,500	36,699,500	87,800,500
4	Jumaring	3	224,100,000	50,700,000	565,000	51,265,000	172,835,000
5	Rustum	1,2	83,000,000	23,012,000	266,000	23,278,000	59,721,100
6	Marsel	1,6	107,900,000	30,377,000	288,000	30,665,000	77,235,000
7	Asriadi	2,3	174,300,000	41,477,700	326,500	41,804,200	132,495,800
8	Sabri	1	58,100,000	24,750,500	255,000	25,005,500	33,094,500
9	Anlka	1,1	74,700,000	20,051,800	260,500	20,312,300	44,377,700
10	Fajri	2,7	207,500,000	41,569,900	548,500	42,118,400	165,381,600
11	Rajamackling	1,3	124,500,000	30,339,800	299,000	30,638,800	93,861,200
12	Kadir	1,9	132,800,000	28,162,500	304,500	28,467,000	104,333,000
13	Aritin	2,9	217,000,000	50,989,500	559,500	51,549,000	165,451,000
14	Bahar	2,4	170,300,000	44,727,700	332,000	45,059,700	125,240,300
15	Surrudin	2,8	215,800,000	47,638,500	554,000	48,192,500	167,607,500
16	Kasman	2,2	166,000,000	51,303,900	321,000	51,624,900	134,375,100
17	Kamrin	1,7	116,200,000	33,381,000	293,500	33,674,500	82,525,500
18	Butorng	2,5	182,600,000	38,167,300	337,500	38,504,800	144,095,200
19	Hardin	1	66,400,000	19,003,000	255,000	19,258,000	47,142,000
20	Busman	3	215,800,000	52,028,900	565,000	52,593,900	163,206,100
21	Mustamin	2,6	199,200,000	39,868,000	343,000	40,211,000	158,989,000
22	Usneng	2	141,100,000	39,403,000	310,000	39,713,000	101,387,000
23	Borong	1,6	107,900,000	33,916,000	288,000	34,204,000	73,696,000
24	Ismail	1,9	132,800,000	28,742,500	304,500	29,047,000	103,753,000
25	Muh. Saleh	2	149,400,000	38,453,500	310,000	38,763,500	110,636,500
26	Tamrin	2,2	157,700,000	40,974,500	321,000	41,295,500	116,404,500
27	Habibi	2,6	190,900,000	38,669,500	343,000	39,012,500	151,887,500
28	Arswar	3	232,400,000	52,349,500	565,000	52,914,500	179,485,500
29	Samuddin	1	58,100,000	18,355,000	255,000	18,610,000	39,490,000
30	Hasanuddin	2	141,100,000	33,456,000	310,000	33,766,000	107,334,000
31	Kasdar	3	224,100,000	46,549,700	565,000	47,114,700	176,985,300
	Jumlah	23	4,781,000,000	1,150,174,100	21,185,500	1,161,359,600	3,569,640,400
	Rata-Rata	2	152,611,500	37,102,390	360,823	37,463,213	115,149,690
	Rata-Rata/Ha	2	76,306,452	18,551,195	180,411	18,731,606	57,574,845



Gambar 11. Wawancara Dengan Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.



Gambar 12. Wawancara Dengan Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kbupaten Kolaka.



Gambar 9. Wawancara Dengan Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka



Gambar 10. Wawancara Dengan Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian di Desa

**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Pemuda No. 119 Telp. (0485) 2322109 Kolaka 93517

Nomor : 070 / 143 - / 2021
Lampiran :
Pasihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada :
Yin : Kepala Dinas Perizinan Satu Pintu
Kab. Kolaka
Di : Kolaka

Berdasarkan Surat Ketua LPM Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 2963/CA-WUM/143/2021, tanggal : 29 Juni 2021, Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian, maka pada prinsipnya kami menyetujui berdasarkan Rekomendasi Penelitian sebagai berikut:

Nama : SAZMAN
No. Siskribuk : 10586 1101017
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : Jl. Borong Raya II Lt. 4

Untuk mendapatkan penelitian dalam rangka beryasutan Erupsi:

a. Judul Penelitian : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI CENGGEH DI DESA WATUMELEWE, KECAMATAN WOMENDAY KABUPATEN KOLAKA**

b. Lokasi Penelitian : Desa Watumelewe Kec. Womendaya Kab. Kolaka

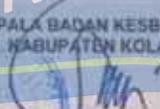
c. Waktu Penelitian : Sampai Selesai

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selarasnya menjaga keamanan dan ketertiban serta mematuhi Perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengganggu kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Setelah selesai pertugasannya agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Kolaka Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kolaka.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kolaka, 05 Agustus 2021


KEPALA BADAN KESBANGPOL
KABUPATEN KOLAKA

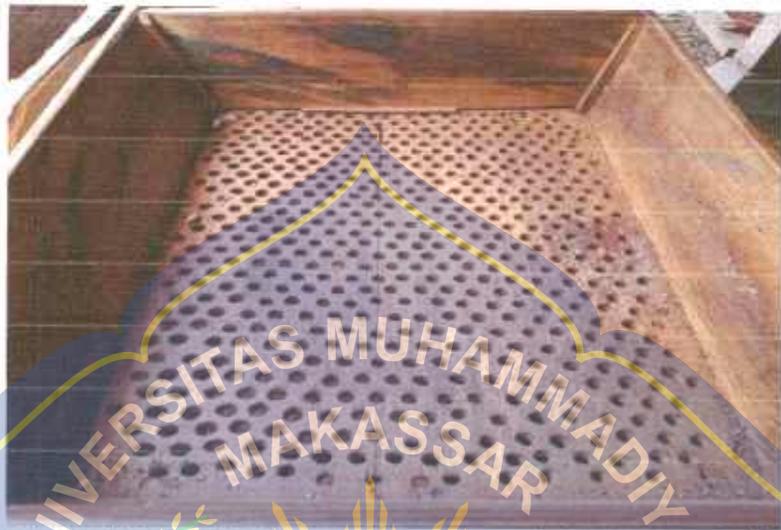
Ir. H. SYAFRUDDIN, MS
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
NIP. 19640323 199103 1 014

Watermark: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pupuk Indo Tani Salah Satu Pupuk Yang Digunakan Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.



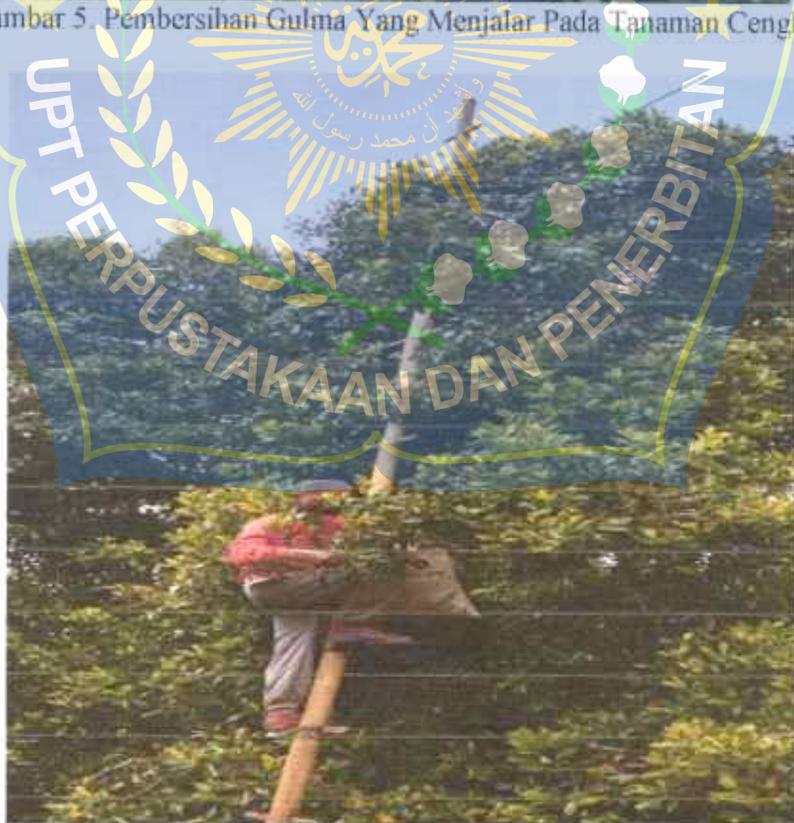
Gambar 2. Tanda Cengkeh alat yang di gunakan petani untuk memisahkan buah dari tangkai atau biasa di sebut gagang cengkeh.



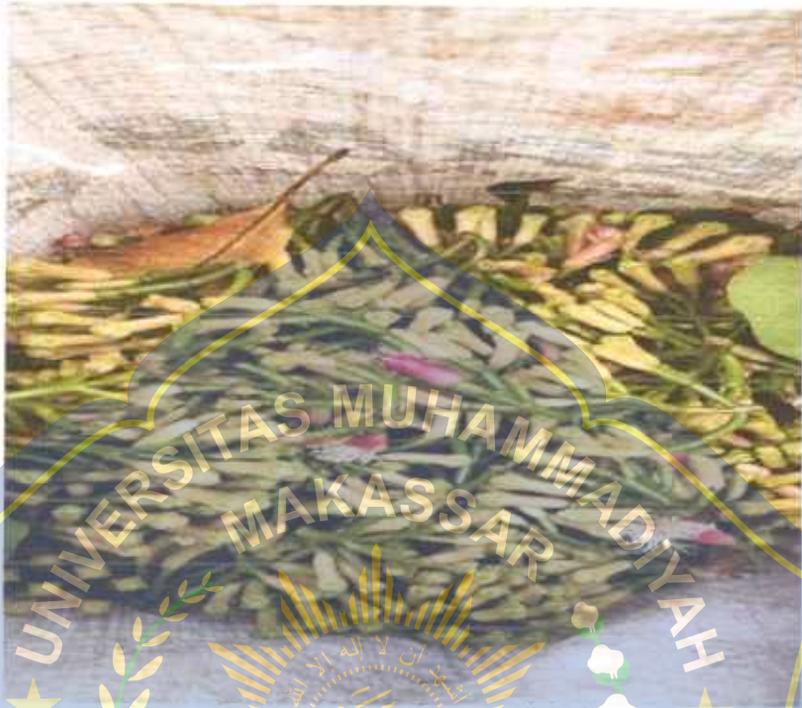
Gambar 4. Pohon Cengkeh yang buahnya belum siap panen atau masih muda.



Gambar 5. Pembersihan Gulma Yang Menjalar Pada Tanaman Cengkeh.



Gambar 6. Proses Panen Buah Cengkeh Yang Ada Di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka



Gambar 7. Buah Cengkeh yang telah di panen.



Gambar 8. Dokumentasi Bersama Petani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka



Submission date: 24-Aug-2021 08:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1635076797

File name: SPARMAN.docx (399.91K)

Word count: 6736

Character count: 43138

SPARMAN - 105961101917

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilibadmin.uin-muh.ac.id
Internet source

20%

Exclude sources On
Exclude Bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sinjai tanggal 24 Oktober 1998 dari ayah Sikki dan ibu Jumrah. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMK Negeri 1 IWOIMENDAA dan lulus tahun 2017.

Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi dan masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti DAD (Darul Arkam Dasar) di SMP Kartika Ji, Urip Soemoharjo, Pampang dan magang di PT PP London Sumatra Indonesia Tbk di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis Skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Usahatani Cengkeh di Desa Watumelewee Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka".